

Edukasi Pengenalan Simbol dan Penggunaan Obat Pada Pelajar SMP 3 Tolole Raya Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan

**Jamaluddin¹, Nurul Wahyuni Palangit², Nurasrina Nurasrina³, Alif Raihan
Bolong⁴, Abdul Khalik Kurniawan Pidu⁵, Azhar Azhar⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Jamaluddin

E-mail: jamal_farmasi02@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan tentang simbol obat dan penggunaan obat yang benar dapat meningkatkan literasi kesehatan sekaligus mendukung perilaku hidup sehat dan mandiri di kalangan pelajar. Penggunaan obat yang tidak tepat dapat berpotensi menimbulkan risiko kesehatan, termasuk kesalahan dalam pemilihan obat, dosis yang tidak tepat, dan efek samping yang tidak diinginkan, sehingga edukasi mengenai penggunaan obat yang benar sangat penting untuk dilakukan, agar masyarakat memanfaatkan obat dengan aman dan efektif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 3 Tolole Raya mengenai simbol obat dan penggunaannya secara tepat sebagai upaya peningkatan kesehatan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini di mulai dari observasi, pre-test, edukasi interaktif dengan ceramah dan media elektronik, diskusi, serta evaluasi melalui tanya jawab dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan tentang logo dan penggunaan obat. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa 40 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 28 siswi, menjadi sasaran edukasi menunjukkan rata-rata nilai pre-test responden sebanyak 28% yang menandakan pemahaman sangat terbatas. Setelah mengikuti seluruh rangkaian edukasi, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 68%, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Model edukasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang makna logo obat serta cara penggunaan obat yang benar, sehingga dapat mendorong perilaku penggunaan obat yang lebih bijak dan aman.

Kata kunci - swamedikasi, edukasi kesehatan, farmasi, simbol obat

Abstract

Education about drug symbols and proper medication use can enhance health literacy while supporting healthy and independent lifestyles among students. Improper use of medication can pose health risks, including errors in drug selection, incorrect dosing, and unwanted side effects; therefore, education on correct medication use is essential to ensure that the community can use medicines more safely and effectively. This activity aimed to improve the understanding of students at SMP Negeri 3 Tolole Raya regarding drug symbols and their proper use as an effort to promote better health. The methods used in this activity included observation, a pre-test, interactive education through lectures and electronic media, discussions, and evaluation via Q&A and a post-test to assess knowledge improvement about drug logos and proper medication use. The results showed that 40 students, consisting of 12 boys and 28 girls, participated in the education program. The average pre-test score was 28%, indicating very limited understanding. After completing the entire educational program, the average post-test score increased to 68%, demonstrating a significant improvement in knowledge. The interactive education model proved effective in increasing students' understanding of drug logos and correct medication use, thereby encouraging safer and more responsible medication practices.

Keywords - self-medication, health education, pharmacy, drug symbols

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman masyarakat, terutama remaja, mengenai simbol pada kemasan obat dan pentingnya kewaspadaan dalam membeli serta menggunakannya. Fenomena swamedikasi atau pengobatan mandiri yang meningkat di Indonesia sering kali dilakukan tanpa konsultasi medis yang memadai, berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan akibat penggunaan obat yang tidak sesuai (Uno et al., 2024). Untuk mengatasi hal ini, penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai simbol pada kemasan obat, sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan mereka dalam menggunakan (S. Susanto et al., 2025). Berdasarkan klasifikasi BPOM, obat dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika, dan narkotika. Selain itu, ada juga obat tradisional yang diklasifikasikan sebagai jamu, obat herbal terstandar, dan Memahami logo atau simbol pada kemasan merupakan hal krusial karena berfungsi sebagai alat pengenalan cepat yang memudahkan konsumen dan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi suatu produk obat (Farmasari et al., 2024).

Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai efek samping yang berbahaya, baik itu dalam bentuk interaksi obat, overdosis, atau penggunaan obat yang tidak sesuai dengan kebutuhan medis. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan obat bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dosis yang tepat, waktu yang tepat untuk meminumnya, serta cara penyimpanannya yang benar (Dwi et al., 2025). Hal ini dapat berpotensi menimbulkan risiko kesehatan, termasuk kesalahan dalam pemilihan obat, dosis yang tidak tepat, dan efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan obat yang benar sangat penting untuk dilakukan, agar masyarakat dapat memanfaatkan obat dengan lebih aman dan efektif. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan edukasi yang tepat kepada siswa, agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan obat yang aman dan efektif. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam mengonsumsi obat, sehingga mereka dapat menghindari kesalahan yang dapat membahayakan kesehatan mereka (Uno et al., 2024).

Seiring kemudahan akses pengobatan, masyarakat makin terbiasa menggunakan berbagai jenis obat, baik untuk menyembuhkan penyakit, mengendalikan kondisi kesehatan, maupun sebagai suplemen harian. Sayangnya, kebiasaan ini sering menimbulkan masalah baru, seperti penggunaan dosis berlebih, efek samping, interaksi, atau penyalahgunaan obat yang membahayakan kesehatan. Situasi ini didorong oleh beberapa faktor, termasuk meningkatnya ragam penyakit, ketersediaan obat dan suplemen yang melimpah, serta kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang membuat pengobatan lebih mudah dijangkau (Qurratul & Qomariyah, 2022). Penggunaan obat secara mandiri (swamedikasi) oleh pelajar sering kali tidak disertai pemahaman yang cukup mengenai simbol, dosis, maupun dosis tepat, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan serius. Oleh karena itu, edukasi terkait simbol obat dan cara penggunaan yang benar menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah. Salah satu penyebab utama rendahnya kesadaran kesehatan ini adalah kurangnya edukasi yang diberikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang aman dan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan. Keterbatasan akses informasi tentang kesehatan yang akurat, serta keterbatasan fasilitas medis, menjadi hambatan bagi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan yang cukup untuk mengelola kesehatan mereka (Dwi et al., 2025).

Edukasi mengenai simbol dan bentuk obat juga sangat penting. Simbol pada kemasan, seperti lingkaran hijau, biru, dan merah, berfungsi sebagai panduan visual untuk masyarakat dalam menentukan jenis dan tingkat keamanan obat yang digunakan. Kegiatan sosialisasi terkait simbol dan bentuk obat di Desa Lubuk Raya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai tanda pada kemasan obat sebagai pedoman dalam swamedikasi (Dongoran et al., 2023). Hasil penelitian lain yang dilakukan di kalangan remaja awal menunjukkan bahwa edukasi literasi obat dasar mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan mengenai pemilihan dan penggunaan obat yang benar (A. Susanto & Perwita Sari, 2023). Dan juga Edukasi kesehatan serupa juga terbukti efektif pada siswa SMA, khususnya dalam hal penggunaan antibiotik rasional untuk

mencegah resistensi, yang hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi dilakukan (Mahardian Kusuma et al., 2025).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penting bagi sekolah khususnya SMP Negeri 3 Tolole di Desa Tolole Raya untuk menerapkan program edukasi serupa. Pendidikan mengenai simbol obat dan penggunaannya secara benar bukan hanya meningkatkan literasi kesehatan tetapi juga dapat mendukung terciptanya perilaku kesehatan yang lebih baik dan mandiri di kalangan pelajar. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas edukasi simbol dan penggunaan obat yang tepat sebagai upaya peningkatan pemahaman serta kesehatan masyarakat, dengan fokus pada pelajar SMP Negeri 3 Tolole di Desa Tolole Raya.

METODE

1. Waktu dan Tempat

Lokasi di laksanakannya kegiatan edukasi simbol dan penggunaan obat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai simbol obat kepada anak – anak SMPN 3 Tolole, Desa Tolole Raya, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi moutong. Dengan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Juli 2025 – 03 Agustus 2025

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi di SMP Negri Tolole. Pemilihan khalayak ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama yang sangat relevan dengan tujuan penelitian.

3. Pelaksanaan kegiatan

a. Obsevasi

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi langsung di lapangan untuk mengidentifikasi Kebiasaan serta pengetahuan umum mengenai logo obat dan cara penggunaan obat oleh Siswa-siswi di SMP Negri 3 Tolole Raya.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua tahap: (1) Pemberian pre-test sebelum pemberian materi edukasi guna untuk mengukur pemahaman siswa-siswi terkait logo obat dan penggunaan obat. (2) Sesi edukasi interaktif yang mencakup penjelasan tentang jenis obat, logo (lingkaran hijau, biru, merah), Penggunaan obat, dosis, dan efek samping secara umum. Proses penyampaian edukasi dilakukan dengan metode ceramah yang didukung oleh media elektronik (laptop dan proyektor) sehingga informasi dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Kegiatan ini juga disertai dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.

Tahapan dari pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara terstruktur. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai macam symbol obat dan cara penggunaannya, dan meningkatkan pengetahuan siswa siswa mengenai pentingnya Kesehatan yang bisa di mulai dengan menggunakan obat sesuai aturannya.

4. Evaluasi

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab dan kuesioner sederhana (Post-test). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan Siswa- siswi SMP Negri Tolole setelah menerima materi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik Responden

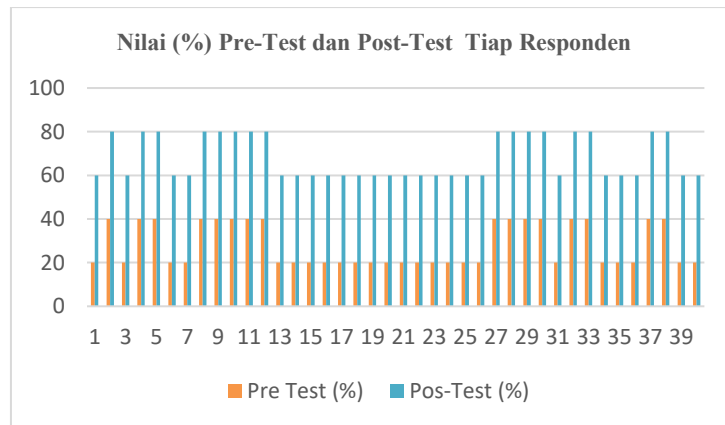
Kegiatan ini melibatkan sebanyak 40 siswa-siswi SMP Negri Tolole. Karakteristik Responden meliputi Jenis kelamin, usia, dan tingkatan kelas

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Pasien (n=40)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	12	30
Perempuan	28	70
Usia		
12	0	0
13	12	30
14	28	70
KELAS		
VII (Kelas 1 SMP)	10	25
VII (Kelas 2 SMP)	10	25
IX (Kelas 3 SMP)	20	50

Hasil Pre-Test Dan Post Test Responden

Evaluasi Pengetahuan siswa-siswi terkait logo obat dan penggunaan obat dilakukan melalui pre-test sebelum diberikan edukasi dan post-test setelah edukasi. Grafik hasil pre-test dan post-test per individu responden dapat dilihat pada Gambar 2.

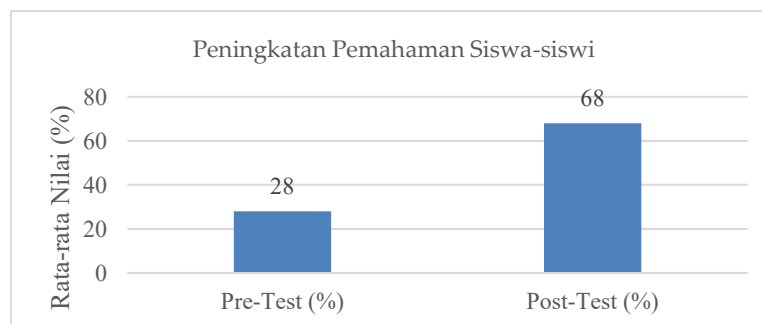


Gambar 1.

Grafik nilai (%) pre-test dan post-test responden

Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test

Selain melihat hasil per individu, dilakukan pula analisis rata-rata skor pre test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan secara keseluruhan. Grafik rata-rata skor pre-test dan post-test responden dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2.

Grafik peningkatan pemahaman siswa

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan edukasi pengenalan simbol dan edukasi penggunaan obat di SMP Negeri 3 di Desa Tolole Raya, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, didasarkan pada identifikasi awal mengenai rendahnya tingkat literasi kesehatan, khususnya terkait pemahaman simbol dan penggunaan obat yang tepat di kalangan pelajar SMP. Temuan ini menjadi justifikasi utama untuk merancang intervensi edukasi. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan siswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam keluarga dan komunitas mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta efek multiplikasi (*multiplier effect*) yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan perilaku kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Edukasi di lakukan di SMPN 3 Tolole yang merupakan smp yang ada di desa Tolole Raya, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Mautong. Edukasi kesehatan bagi siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan fisik, tetapi juga untuk membentuk perilaku sehat sejak dini. Dalam usia remaja, siswa SMP cenderung berada dalam tahap perkembangan yang kritis, di mana pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan fisik dan mental sangat memengaruhi kebiasaan hidup sehat di masa depan (Indah Atifah Anwar et al., 2024).

Kegiatan ini ditujukan kepada siswa SMPN 3 Tolole Raya dengan maksud agar mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan obat sejak dini. Selain itu, para peserta juga diharapkan dapat menjadi perantara dalam meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya penggunaan obat yang benar. Hal ini sama dengan penelitiann yang menyatakan kalau Program edukasi "DAGUSIBU" (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) pada siswa SMP telah terbukti meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan obat secara benar, di mana hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pre-test setelah kegiatan edukasi dilakukan (Mus et al., 2023).



Gambar 3.
Penyampaian Materi

Penyampaian materi berupa sosialisasi pada gambar 3. dimulai dengan penyampaian materi umum dengan metode ceramah mengenai obat, termasuk klasifikasinya yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras. Pemahaman terhadap penggolongan obat sangat diperlukan agar peserta mengetahui tata cara yang sesuai dalam memperoleh obat sekaligus memahami dampak yang mungkin timbul dari penggunaannya, terutama berkaitan dengan potensi penyalahgunaan obat, misalnya penggunaan antibiotik yang tidak tepat yang dapat mengakibatkan resistensi. Menurut (Widyaningrum & Wahyuni, 2023) metode ceramah pada kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat secara tepat terutama di lingkup rumah tangga untuk mencapai Masyarakat sadar dan cerdas menggunakan obat.



Gambar 4.
Kegiatan Sosialisasi di Dalam Kelas

Berdasarkan tabel 1. karakteristik pasien dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa kelompok perempuan adalah kelompok pasien terbanyak yang mengikuti edukasi ini sebanyak 70%. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian, yang menyatakan bahwa Gender bukan hanya tentang perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga mengenai nilai, tingkah laku, dan hak-hak yang terkait dengan identitas gender. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengetahuan dalam reproduksi perempuan harus dilandaskan pada pemahaman yang mendalam tentang relasi pembangunan berbasis gender (Rahmadani, 2024).

Pada **table 1**, distribusi usia responden menunjukkan konsentrasi pada rentang usia 13 hingga 14 tahun, dengan tidak adanya responden berusia 12 tahun. Secara spesifik, responden berusia 13 tahun merepresentasikan 30% dari total partisipan (12 orang), sedangkan mayoritas responden (70% atau 28 orang) berusia 14 tahun. Pola distribusi ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi ini secara spesifik menargetkan populasi pelajar SMP di tingkat menengah. Distribusi usia responden yang terkonsentrasi pada rentang 13-14 tahun konsisten dengan target populasi pelajar SMP. Pemilihan rentang usia ini relevan mengingat perkembangan kognitif pada usia remaja. Menurut penelitian terdahulu, fase ini merupakan periode kritis di mana kemampuan berpikir abstrak dan logis mulai berkembang, yang sangat diperlukan untuk memahami konsep-konsep kesehatan yang lebih kompleks (Amin, 2016).

Distribusi responden yang didominasi oleh siswa kelas IX (50%) menunjukkan bahwa edukasi ini secara strategis menargetkan populasi yang berada di tahap akhir jenjang SMP. Pemilihan kelompok ini relevan dengan beberapa penelitian yang mengindikasikan bahwa siswa di kelas yang lebih tinggi, seperti kelas IX, memiliki kematangan kognitif yang lebih baik untuk memproses informasi kompleks dibandingkan siswa di kelas VII atau VIII. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa remaja pada usia 14-15 tahun, yang umumnya berada di kelas IX, cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis yang lebih matang. Hal ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami implikasinya, seperti pentingnya mematuhi aturan penggunaan obat (Hendi et al., 2020). Kondisi ini sejalan dengan hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan nilai signifikan, di mana siswa kelas IX mungkin memiliki fondasi pengetahuan yang lebih kuat, membuat mereka lebih responsif terhadap intervensi edukasi. Oleh karena itu, dominasi responden dari kelas IX dalam penelitian ini dapat berkorelasi langsung dengan efektivitas program edukasi yang sangat tinggi.

Analisis grafik 1. pada *pre-test*, mayoritas siswa belum mengetahui arti dari logo obat, sedangkan pada *post-test* tercatat Rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 60% sebanyak 24 siswa dan 80% sebanyak 16 siswa sudah memahami makna logo tersebut. Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman siswa tergambar pada grafik 2. dengan rata-rata skor 68 %. Hal ini menandakan adanya peningkatan signifikan pada aspek "Gunakan" dalam materi. Penggunaan metode **pre-test** dan **post-test** dalam pengabdian masyarakat ini sangat esensial karena memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk mengukur efektivitas program edukasi. Metode ini merupakan

desain penelitian kuasi-eksperimental yang paling umum digunakan dalam riset intervensi sosial dan pendidikan. Hal ini sama dengan Studi ini menggunakan metode pre-test dan post-test untuk membuktikan bahwa intervensi edukasi kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan subjek penelitian (Gusrianti et al., 2023).

Analisis grafik 2. menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dan terukur pada partisipan setelah intervensi edukasi. Data **pre-test** mencatat rata-rata skor **28%**, yang merefleksikan tingkat pengetahuan awal yang relatif rendah mengenai simbol dan penggunaan obat. Namun, setelah program edukasi diterapkan, skor rata-rata pada **post-test** meningkat menjadi **68%**. Peningkatan absolut sebesar **40%** ini memberikan validasi empiris yang kuat terhadap efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam meningkatkan literasi farmasi di kalangan pelajar SMP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan metode pre-test dan post-test merupakan alat ukur yang valid dan andal untuk membuktikan keberhasilan sebuah intervensi edukasi (Magdalena et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa edukasi dini tentang farmasi adalah investasi penting untuk menciptakan perilaku kesehatan yang lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai simbol dan penggunaan obat di SMPN 3 Tolole sangat efektif dalam meningkatkan literasi farmasi di kalangan pelajar. Peningkatan drastis nilai rata-rata dari pre-test (28%) ke post-test (68%) merupakan bukti kuat keberhasilan kegiatan ini. Dengan menargetkan siswa sebagai agen perubahan, edukasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan perilaku kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Saran :

Disarankan untuk mengembangkan program edukasi serupa ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Parigi Moutong atau menargetkan jenjang pendidikan yang berbeda (seperti siswa SMA atau SD) untuk membandingkan efektivitas metode edukasi pada rentang usia yang beragam. Selain itu, pihak sekolah dan guru perlu dilibatkan secara lebih intensif agar materi tentang simbol dan penggunaan obat dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran pelajar dan guru SMP 3 Tolole Raya atas antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi 'Pengenalan Simbol dan Penggunaan Obat'. Kami berharap, pengetahuan tentang pentingnya memahami simbol obat ini dapat menjadi bekal berharga untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan yang aman, serta menjadi langkah nyata dalam upaya peningkatan kesehatan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2016). *Pengantar Psikologi Umum* (Syahrizal & Taslim. Hm. Yasin, Eds.; 3rd Ed.). Yayasan Pena Banda Aceh.
- Dongoran, R. F., Hasibuan, E. S., & Diningsih, A. (2023). Pengenalan Logo Dan Bentuk Obat Pada Masyarakat Sebagai Upaya Edukasi Swamedikasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Ajpkm)*, 7(2). <https://doi.org/10.32696/Ajpkm.V7i2.2359>
- Dwi, A. M., Thayeb, R., & Najamuddin, F. (2025). Edukasi Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Bagi Siswa Sma Negeri 21 Makassar: Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Kedisiplinan Dalam Konsumsi Obat. *Jurnal Sulapa Eppa'*, 1(1), 35–41. <https://journal.unm.ac.id/index.php/jse>
- Farmasari, N. V., Sabira, A., Fullala, F., Fitriyah, H., Izzatin, I., Galina, K., Puspitasari, L., Adya, L., Kayla, N., Octa, K., Oktavia, T., & Sela, V. (2024). Optimalisasi Wawasan Tentang Pentingnya

- Pemahaman Terhadap Logo Obat Dan Edukasi Penggunaan Antibiotik Bersama Lembaga Yatim Piatu Attawwabin. *Jurnal Pengabdian Ikifa*, 3(3).
- Gusrianti, G., Ulva, F., & Azkha, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 388. <https://doi.org/10.33757/jik.V7i2.959>
- Hendi, A., Caswita, & Haenilah, Een. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Indah Atifah Anwar, N., Sutriawan, A., Bin Ilyas, M., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, P., & Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, F. (2024). Edukasi Pendidikan Kesehatan Sekolah Pada Siswa Siswi Smp Kota Makassar. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 6).
- Logo Obat Dan Sosialisasi Dagusibu Pada Kelompok Pkk Di Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan Qurratul, P. A., & Qomariyah, K. (2022). *Andasih Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1), 41.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. In *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mahardian Kusuma, A., Utaminingrum, W., Fungie Galistiani, G., & Maulidya Aliza, D. (2025). Edukasi Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Penggunaan Antibiotik Yang Benar Dan Rasional Pada Remaja. *Surya Abdimas*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.37729/abdimas.V9i1.5018>
- Mus, N. M., Sastyarina, Y., Siddiq, M. N. A. A., Nafi'atul Ummah, S., Vanesh Imanuella, W., & Ilham. (2023). Edukasi Siswa Smpn 3 Samboja Tentang Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Melalui Kegiatan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Abdiku : Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.32522/abdiku.V2i2>
- Rahmadani, E. (2024). Relasi Pembangunan Berbasis Gender Dalam Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Dala Reproduksi Perempuan Di Tapanuli Selatan. *Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.47191/ljsshr/V6-I11-13>
- Susanto, A., & Perwita Sari, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Obat Melalui Edukasi Literasi Dasar Obat Pada Remaja Awal. *Communnity Development Journal*, 4(2), 2430–2434.
- Susanto, S., Christian, Y. E., Susanto, M. D., Putri, F. S., Nababan, A. A., & Gunawan, U. (2025). Pengenalan Simbol Dalam Kemasan Obat Pada Masyarakat Di Area Car Free Day Jakarta. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 242–249. <https://doi.org/10.37478/abdika.V5i2.5598>
- Uno, W. Z., Iman, D. P., & Lamatenggo, N. (2024). Optimalisasi Edukasi Penggunaan Obat Khusus Dan Pemeriksaan Kesehatan Di Apotek Aljafni Farma Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Ombulo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Dan Sains*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.29407/abhipraya.V2i1.24038>
- Widyaningrum, E. A., & Wahyuni, D. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Ceramah, Bernyanyi, Dan Permainan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 255–262. <https://doi.org/10.54082/jamsi.630>